

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis / GEA merupakan peradangan yang terjadi pada saluran pencernaan termasuk usus dan lambung yang pada umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus, dan yang jarang disebabkan oleh jamur dan parasit. Di kalangan masyarakat awam gastroenteritis dikenal dengan sebutan muntaber. Gastroenteritis adalah suatu keadaan dimana feses berbentuk cair atau setengah cair dengan kandungan air yang berlebih dari pada feses umumnya, disertai dengan muntah, mual, nyeri perut, terkadang disertai dengan demam dengan frekuensi buang air besar lebih sering dari biasanya. Gastroenteritis juga merupakan gejala dari infeksi pada saluran pencernaan usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai jenis organisme bakteri, parasit dan virus. Infeksi juga dapat menyebar melalui air minum dan makanan yang terkontaminasi dan kebersihan yang buruk.

Gastroenteritis saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Gastroenteritis juga masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Gastroenteritis dapat menyerang berbagai kelompok usia terutama pada anak. Menurut Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi gastroenteritis (diare) pada semua kelompok sebesar 4,3%, pada balita sebesar 4,9%, dan pada bayi sebesar 3,9%. Sementara pada hasil sample Registration system tahun 2018, diare menjadi salah satu penyebab utama

kematian pada neonatus (bayi baru lahir) sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) gastroenteritis (diare) dapat menyebabkan kematian lebih dari 525.000 balita setiap tahunnya. Pada umumnya kematian pada anak disebabkan oleh penyakit pneumonia, neonatal, dan gastroenteritis (diare). Secara global terdapat hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak setiap tahunnya, sebagian besar disebabkan oleh sumber air dan makanan yang terkontaminasi. Di seluruh dunia terdapat sekitar 780 juta orang yang memiliki akses air minum yang buruk dan sekitar 2,5 miliar orang memiliki sanitasi yang kurang baik, penyakit gastroenteritis banyak terjadi di negara berkembang dan negara berpenghasilan rendah (WHO, 2017).

Pelayanan asuhan gizi pada pasien gastroenteritis perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan status gizi dan mempertahankan status gizi akibat dari adanya masalah malnutrisi yang sering terjadi pada pasien dengan diagnosis gastroenteritis akibat dari asupan zat gizi yang inadkuat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan melalui Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien gastroenteritis sebagai upaya melakukan peningkatan kualitas pemberian asuhan gizi pasien. PAGT adalah metode pemecahan masalah secara sistematis untuk membuat keputusan dalam menangani masalah gizi, khususnya pada pasien gastroenteritis, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas (Wahyuningsih, 2013). Keberhasilan PAGT sangat bergantung pada

efektivitas intervensi gizi melalui edukasi gizi dan kepatuhan tenaga gizi dalam melaksanakan PAGT (Kemenkes RI, 2014).

Puskesmas Pujon merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan masyarakat dan individu pada tingkat pertama, dengan prioritas pada upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas Pujon berfungsi sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama (faskes 1) yang memberikan layanan kesehatan dasar untuk menangani keluhan ringan hingga sedang. Pelayanan di Puskesmas Pujon meliputi konsultasi, pemeriksaan dasar, tindakan medis sederhana, dan edukasi kesehatan. Pada Puskesmas Pujon menyediakan ruang rawat inap. Di faskes 1, peserta BPJS umumnya mendapatkan layanan preventif, kuratif, hingga promotif. Apabila diperlukan penanganan lebih lanjut, pasien akan dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat yang lebih tinggi. Untuk 5 penyakit terbanyak di puskesmas pujon tahun 2024 adalah Diabetes, Hipertensi, TBC, ISPA dan gastroenteritis.

Berdasarkan Berdasarkan hal tersebut, asuhan gizi yang tepat sangat diperlukan bagi penderita gastroenteritis guna mempertahankan status gizi, mencegah keparahan penyakit dan mempercepat proses penyembuhan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan asuhan gizi dan memberikan terapi diet yang tepat pada pasien gastroenteritis di ruang rawat inap Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Asuhan Gizi pada Pasien Gastroenteritis di ruang rawat inap Puskesmas Pujon Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Gizi pada Pasien Gastroenteritis di ruang rawat inap Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui pengkajian gizi (nutritional assessment) pada pasien Gastroenteritis di ruang rawat inap Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.
- 2) Mengetahui perencanaan dan mengimplementasikan rencana asuhan gizi pada pasien Gastroenteritis di ruang rawat inap Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.
- 3) Mengetahui asuhan gizi untuk pasien Gastroenteritis di ruang rawat inap Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.
- 4) Mengetahui monitoring dan evaluasi asupan gizi atau makanan pasien Gastroenteritis di ruang rawat inap Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.

1.3.3 Manfaat Penelitian

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada institusi untuk meningkatkan perannya dalam melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien Gastroenteritis di ruang rawat inap Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.

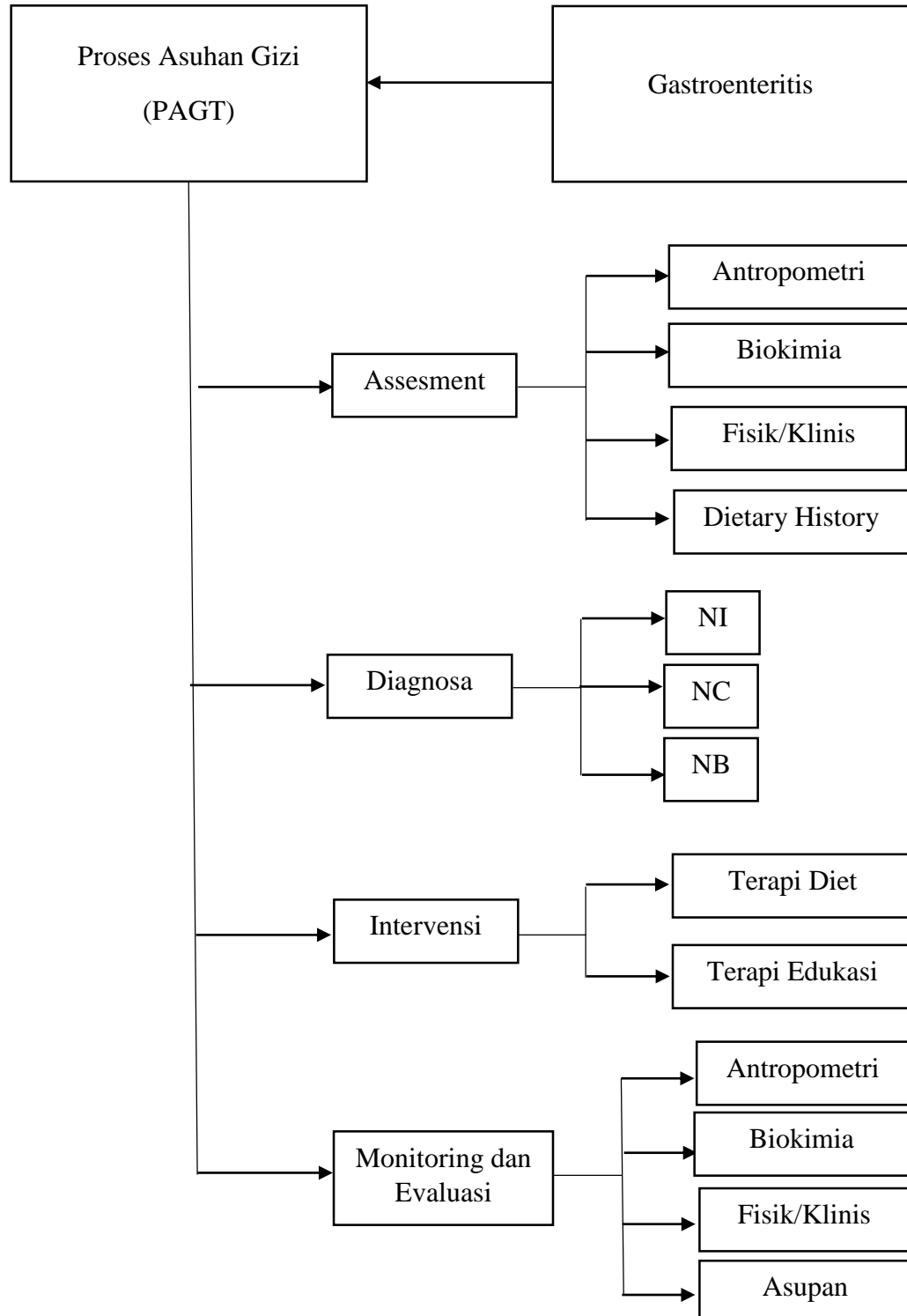
b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa sebagai panduan dalam memberikan asuhan gizi klinik pada pasien Gastroenteritis di ruang rawat inap Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.

c. Bagi Peneliti

Berguna sebagai pengalaman dalam upaya meningkatkan ilmu gizi dan menambah wawasan, khususnya dalam melaksanakan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien Gastroenteritis di ruang rawat inap Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.

1.4 Kerangka Konsep



Penjelasan Kerangka Konsep

Tata laksana pada pasien merupakan salah satu hal penting dalam menghilangkan dan mengurangi keluhan pasien serta memperbaiki kualitas hidup pasien. Tata laksana pada pasien gastroenteritis akut dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Salah satu bentuk tata laksana non farmakologis yang dapat diberikan kepada pasien adalah asuhan gizi. Asuhan gizi bertujuan untuk mempertahankan status gizi yang baik dan optimal sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan pada pasien. Pada asuhan gizi terstandar terdapat empat langkah proses asuhan.

Langkah-langkah dalam asuhan gizi diantaranya adalah assesment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi dan monitoring serta evaluasi gizi. Langkah pertama yaitu assesment gizi dilakukan dengan mengumpulkan dan memilih data yaitu data antropometri, biokimia, fisik/klinis, dan riwayat makan pasien. Langkah kedua yaitu diagnosis gizi dilakukan dengan cara menganalisis data assesment dan menentukan masalah gizi, etiologi serta tanda dan gejala. Langkah ketiga yaitu intervensi dapat dilakukan dengan pemberian makan atau diet, edukasi dan koordinasi asuhan gizi. Langkah ke-empat yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memonitor perkembangan pasien melalui indikator yang telah ditimbulkan saat pengkajian kecuali riwayat personal.